

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI SOSIAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KINERJA GURU SMAN SE-KOTA BIMA

Saifullah¹, I Nyoman Nugraha Ardana Putra², Heriani³

^{1,3}Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Mataram, Indonesia

saifullahbio96@gmail.com¹, ibobid@yahoo.com², heriani@ecampus.ut.ac.id³

Submitted: 13th Feb 2023 | **Edited:** 10th May 2023 | **Issued:** 01st June 2023

Cited on: Saifullah, S., Putra, I. N. N. A., & Heriani, H. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI SOSIAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KINERJA GURU SMAN SE-KOTA BIMA. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 58-70.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher pedagogic, professional, social and personality competencies on the performance of teachers at SMA Kota Bima. It will be held in September-November 2022 using data collection methods using questionnaires and interviews. The sample in this study amounted to 78 teachers as respondents who came from teachers in 5 public high schools in Bima City. The results of the analysis using multiple linear regression tests show: 1) There is an influence of pedagogical competence, professional competence, social competence and personality competence on the performance of SMA teachers in Bima City. Therefore, to improve teacher performance, it is necessary to make efforts to improve all teacher competencies (Pedagogic, Professional, Social, Personnel).

Keywords: Pedagogic Competence, Professional Competence, Social Competence, Personality Competence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Suharsaputra, 2016). Sekolah adalah ujung tombak organisasi pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas. Menurut Zahroh (2015) menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan yaitu dengan menyiapkan kepala sekolah dan guru yang profesional.

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Menurut Suherman dan Saondi (2010:21) Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat mencetak peserta didik dengan prestasi akademikyang memuaskan

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 menyebutkan bahwa tugas kerja guru mencakup beberapa kegiatan pokok sebagai berikut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan

Permasalahan yang terjadi terkait kinerja guru SMANegeri di Kota Bima yang masih dalam kategori belum maksimal, terungkap melalui dokumen laporan hasil supervisi akademis setiap sekolah pada Tahun pelajaran 2021/2022,

Tabel 1. Rata-rata hasil Supervisi Akademik Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Indikator Kinerja	Kondisi Riil	
		(%)	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	71	Cukup
2	Pelaksanaan Pembelajaran		
	a. Kegiatan Pendahuluan	73	Cukup
	b. Kegiatan Inti	74	Cukup
	c. Kegiatan Penutup	72	Cukup
3	Penilaian Pembelajaran	65	Kurang

Sumber: Diolah dari dokumen laporan hasil supervisi akademik Tahun pelajaran 2021/2022.

Kaitannya dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas tambahan, pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensinya dan disiplin terhadap tata tertib sekolah terungkap dari dokumen hasil Penilaian Kinerja Guru dan Buku piket pada akhir tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 2. Rata-rata Hasil Penilaian Kinerja pada guru di SMA Negeri di Kota Bima Tahun 2021/2022

No	Indikator Kinerja	Kondisi Riil	
		(%)	Kategori
1	Tugas Tambahan	70	cukup
2	Pengembangan Diri	60	kurang
3.	Kehadiran	80	Baik

Sumber: Diolah dari dokumen Penilaian Kinerja Guru dan Buku Piket Harian Tahun pelajaran 2021/2022

Upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru (Mulyasa, 2013). Menurut Wibowo (2007: 87), mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, sikap, gaya kerja, kepribadian, minat, dasar-dasar nilai, kepercayaan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Uno dan Lamatenggo (2012) bahwa kinerja atau *performance* mempunyai hubungan dan interaksi dengan unsur motivasi, kompetensi (kemampuan), dan persepsi pada diri seorang guru. Hal senada diungkapkan Wirawan (2012), bahwa kinerja mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi (*competency atau ability*). Demikian juga menurut Rachmawati & Daryanto (2013) disebutkan bahwa yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, antar hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja

Sesuai Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengelola pembelajaran pendidikan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Selanjutnya menurut Wibowo dan Hamrin (2012), bahwa Kompetensi sosial merupakan keahlian guru untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Penelitian Melly (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif kompetensi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imadudin (2017), Kompetensi profesional merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMKS TI Pelita Nusantara Kediri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarlan & Rifadin, (2016) bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda

Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian di atas dilakukan oleh Mayasari, (2013) pada guru di SD Negeri Kecamatan Gondang Mojokerto bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet dan Sutomo (2017), menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh negatif terhadap kinerja guru di SMKN Kabupaten Pematang Sari. Demikian juga Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Indajang et al., (2020), menunjukkan bahwa Kompetensi guru berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja guru Yayasan Sultan Agung Pematang Sari. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hasan (2017), menyatakan bahwa variabel kinerja guru dengan kompetensi profesional guru ekonomi SMAN di Kabupaten Gowa memiliki hubungan yang lemah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Salimah dan Sri (2017), kompetensi kepribadian tidak berpengaruh terhadap kinerja guru pada sekolah menengah kejuruan (SMK) se sub rayon 01 Kota Semarang

LANDASAN TEORI

Kompetensi

Menurut Musfah (2011), bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Sanjaya (2005), bahwa kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2011). Selanjutnya Mulyasa (2013), mengemukakan bahwa

kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas

Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Butir a, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik menurut Mulyasa (2013), merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang meliputi kemampuan memahami wawasan dan landasan kependidikan, karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan interaktif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penialain hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.

Menurut Suci dan Mata (2011), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi guru dalam melakukan komunikasi dan manajemen kelas. Selanjutnya Janawi (2011), mengemukakan bahwa kemampuan guru untuk menguasai pembelajaran secara teoritis dan proses aplikasinya termasuk kompetensi pedagogik.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi memahami karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, merancang kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, pemanfaatan teknologi pembelajaran berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi Profesional

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dan budaya yang diampunya. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum dan substansi keilmuan lain berkaitan dengan mata pelajaran serta struktur dan metodologi keilmuannya secara luas dan mendalam (Samariya, 2008).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas maka disimpulkan bahwa Kompetensi profesional adalah kemampuan guru luas dan mendalam untuk menguasai materi pembelajaran yang meliputi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, menguasai pengembangan bahan ajar secara kreatif, menguasai pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Sosial

Menurut Alma (2010), bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Sahertian & Satriobudi.,

(2016), jika terjalin hubungan sosial yang baik diantara para guru dan warga sekolah akan dapat berdampak kepada suasana hati guru tersebut saat mengajar sehingga mempengaruhi kinerjanya. Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dilingkungan sekolah dan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif

Kompetensi Kepribadian

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 Butir b, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian yang merupakan karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk menguasai diri dan memahami lingkungan secara objektif sehingga pola emosinya relatif stabil ketika menghadapi berbagai permasalahan di tempat kerja dapat mempengaruhi kinerja guru.

Rochman dan Heri (2016), menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian, yakni kompetensi guru yang berkaitan dengan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia, dan pribadi lainnya yang melekat pada diri tenaga pendidik. Menurut Hendriani dan Lestari (2013), jika seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil akan mampu memahami dirinya sendiri, akan muncul rasa percaya diri dorongan/motivasi yang kuat untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.

Menurut Muchlas (2008), secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut; berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, siap mengembangkan diri secara mandiri, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian kompetensi kepribadian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian yang utuh yang meliputi sikap, tingkah laku, dan juga moral tenaga pendidik yang dijadikan teladan bagi anak didiknya.

Kinerja

Menurut Rusman (2013), bahwa kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut Pianda (2018), Wiandari dan Darma (2017), bahwa kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam suatu organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Sulaksono (2015), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Pramono (2011), kinerja adalah hasil unjuk kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Supardi (2014), menyatakan bahwa kinerja adalah aktivitas pegawai/karyawan pada suatu organisasi untuk melaksanakan dan

menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sehingga diharapkan sehingga dapat mencapai hasil kerja yang maksimal atau prestasi kerja.

Kinerja Guru

Menurut Kompri (2015), kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan keterampilannya dalam melaksanakan tugasnya disekolah dan menggambarkan adanya hasil yang nyata selama melakukan aktifitas pembelajaran.

Menurut Shulhan (2012), menyatakan bahwa kinerja guru merupakan rasa tanggung jawab untuk menjalankan tugas atau amanah terhadap profesi yang diembannya dan rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruannya dikelas dan tugas kependidikannya diluar kelas.

Menurut Supardi (2014) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, membina hubungan antar pribadi, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut, pengayaan, dan remedial. Pendapat lain yang dikutip oleh Widoyoko (2013) mengatakan bahwa "kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian Asosiatif Kausalitas, penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner dan metoda penelitian survey, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untukmengetahui sejauh mana pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Sosial (X3) dan Kompetensi Kepribadian (X3) terhadap Kinerja Guru sebagai variabel Y.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan program bantuan SPSS 16 for windows. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen satu persatu dimulai dengan yang paling lemah hubungannya sampai akhir diperoleh model yang paling baik dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.090	.072		15.198	.000
Kompetensi Pedagogik	.196	.048	.251	4.106	.000
Kompetensi Profesional	.137	.038	.187	3.630	.001
Kompetensi Sosial	.182	.031	.341	5.852	.000
Kompetensi Kepribadian	.164	.039	.244	4.173	.000

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = \alpha (1.090) + bX_1 (0,196) + bX_2 (0,137) + bX_3 (0,182) + bX_4 (0,164)$$

Tabel 4. Penjelasan Persamaan Regresi

Simbol	Penjelasan
α	Mengisyaratkan tanpa Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang tinggi, maka kinerja guru SMANegeridiKotaBima sebesar 1.090.
bX_1	Mengisyaratkan bahwa jika nilai Kompetensi pedagogik guru bergeser sebesar 1 unit maka akan menggeser kinerja guru SMANegeridiKotaBima sebesar 0,196.
bX_2	Mengisyaratkan bahwa jika nilai kompetensi profesional guru bergeser sebesar 1 unit maka akan menggeser kinerja guru SMANegeridiKotaBima sebesar 0,137.
bX_3	Mengisyaratkan bahwa jika nilai kompetensi sosial guru bergeser sebesar 1 unit maka akan menggeser kinerja guru SMANegeridiKotaBima sebesar 0.182.
bX_4	Mengisyaratkan bahwa jika nilai kompetensi kepribadian guru bergeser sebesar 1 unit maka akan menggeser kinerja guru SMANegeridiKotaBima sebesar 0.164.

Sumber: Data penelitian, 2023

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima

Dari hasil analisis menggunakan uji t, pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru diperoleh hasil thitung = 4.106 > Ttabel = 1,665 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berarti kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima

Dari hasil analisis menggunakan uji t, bahwa pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru diperoleh hasil Thitung = 3.630 > dari Ttabel = 1,665 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, berarti kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima.

Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima

Dari hasil perhitungan uji t, pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru diperoleh hasil thitung = 5.852 > Ttabel = 1,665 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru SMAN Se-Kota Bima

Dari hasil perhitungan uji t, pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru diperoleh hasil Thitung = 4.173 > Ttabel = 1,665 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru SMAN se-Kota Bima

Kompetensi pedagogik menurut Mulyasa (2013), merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan memahami wawasan dan landasan kependidikan, karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan interaktif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penialain hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier berganda secara parsial menghasilkan koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik sebesar $r=0.196$, hasil thitung sebesar 4.106 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya berdasarkan hasil Uji person korelasi bahwa kompetensi pedagogik memiliki nilai korelasi yang sebesar 0.950 (korelasi sangat kuat) terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Hasil ini menjelaskan bahwa kemampuan guru SMAN se-Kota Bima untuk mengelola proses pembelajaran akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Kinerja tersebut terutama berkaitan dengan tugas utama guru untuk sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Secara terperinci hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik akan mempengaruhi secara positif kinerja guru dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian kompetensi, melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, menyenangkan dan menumbuhkan ketrampilan berpikir abad 21, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Mulyasa (2011), bahwa kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu bagi keberhasilan proses belajar yang langsung menyentuh kemampuan pembelajaran meliputi pengelolaan peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik terhadap potensi yang dimilikinya. Demikian juga Menurut Supardi (2014) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, membina hubungan antar pribadi, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut, pengayaan, dan remedial

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Hakim (2015), Nurdianti (2017), Sappaile (2017), Siregar & Nefiyant, (2017) yang mengatakan bahwa Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Karena Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tugas-tugas pokok yang diembannya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan baik yang akan menghasilkan kinerja yang maksimal.

Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional adalah

kemampuan menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum dan substansi keilmuan lain berkaitan dengan mta pelajaran serta struktur dan metodologi keilmuannya secara luas dan mendalam (Samariya, 2008).

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier berganda secara parsial menghasilkan koefisien regresi variabel kompetensi profesional sebesar 0.137, hasil Thitung sebesar 3.630 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,050$. Selanjutnya berdasarkan hasil Uji person korelasi bahwa kompetensi profesional memiliki nilai korelasi yang sebesar 0.928 (korelasi sangat kuat) terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dikuasai oleh guru akan berpengaruh positif terhadap tugas utama guru yaitu untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan.

Pengaruh kompetensi Profesional terhadap kinerja guru ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Nurhasni et al. (2020), Yusuf & Suci (2018), Sopandi (2019), Nurdianti (2017), Sappaile (2017) dan Rachmawati & Kaluge (2020), yang mengatakan bahwa Kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Karena guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mempengaruhi secara positif kinerja guru dalam mengaplikasikan kemampuannya untuk menguasai pengetahuan dalam bidang IPTEKS, mengembangkan bahan ajar, mengembangkan sumber belajar, merancang berbagai media pengajaran, menyajikan materi secara sistematis dan bermakna, dan mengembangkan keprofesiaan diri melalui pendidikan dan latihan, workshop, seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif

Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar.

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier berganda secara parsial menghasilkan koefisien regresi variabel kompetensi sosial sebesar 0.182, hasil thitung sebesar 5.852 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Selanjutnya berdasarkan hasil Uji person korelasi bahwa kompetensi profesional memiliki nilai korelasi yang sebesar 0.955 (korelasi sangat kuat) terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Secara terperinci penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial dikuasai oleh guru akan berpengaruh positif terhadap tugas utama guru yaitu untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan.

Pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Sahertian & Satriobudi., (2016), Maulana (2014) yang mengatakan bahwa Kompetensi sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Karena dengan memiliki kompetensi sosial guru akan memiliki kecakapan untuk berkomunikasi dan

berinteraksi secara efektif sehingga akan terbina hubungan sosial yang baik diantara para guru dan warga sekolah. Situasi ini akan dapat berdampak kepada ketenangan suasana hati para guru disekolahmaupun masyarakat untuk bekerja secara maksimal

Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru SMAN se-Kota Bima

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian yang utuh yang meliputi sikap, tingkah laku, dan juga moral tenaga pendidik yang dijadikan teladan bagi anak didiknya.

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda secara parsial menghasilkan koefisien regresi variable kompetensi kepribadian sebesar 0.164, hasil thitung sebesar 4.173 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, Selanjutnya berdasarkan hasil Uji person korelasi bahwa kompetensi profesional memiliki nilai korelasi yang sebesar 0.946 (korelasi sangat kuat) terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Hasil penelitian ini secara terperinci membuktikan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi akan mempengaruhi secara positif kinerja guru untuk bersikap, tingkah laku dan moral yang diteladani oleh semua warga sekolah. Misalnya keteladanan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat inovatif interaktif dan menyenangkan, melakukan evaluasi pembelajaran, kehadiran di kelas dan sekolah, mengikuti kegiatan-kegiatan lain di sekolah (upacara bendera, rapat dinas, dan Imtaq, pembinaan ekstrakurikuler, walikelas), melakukan pengembangan diri. Kompetensi kepribadian guru akan saling mendukung satu sama lain pada peningkatan kinerja guru di sekolah. Kompetensi kepribadian guru yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru tersebut bekerja dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa sebagai pendidik tugas dan fungsinya bukan hanya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta harus menjadi panutan bagi anggota masyarakat sekitar.

Pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Sopandi (2019), Astining (2019), dan Siregar & Nefiyant, (2017) yang menyatakan bahwa Kompetensi kepribadian berpengaruh secara signifikan positif terhadap Kinerja Guru.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tugas-tugas pokok guru pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan baik yang akan menghasilkan kinerja yang maksimal.

Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Karena guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mampu menguasai materi secara luas dan mendalam yang berdampak pada kinerja guru untuk menguasai pengetahuan

dibidang IPTEKS, mengembangkan bahan ajar, sumber belajar, media pengajaran, menyajikan materi secara sistematis dan bermakna.

Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Karena dengan memiliki kompetensi sosial guru akan terbina hubungan sosial yang baik diantara para guru dan warga sekolah yang berdampak kepada ketenangan suasana hati para guru disekolah maupun masyarakat untuk bekerja secara maksimal.

Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN se-Kota Bima. Karena kompetensi kepribadian yang tinggi akan mempengaruhi secara positif kinerja guru untuk bersikap, tingkah laku dan moral yang diteladani oleh semua warga sekolah yang menghasilkan kinerja yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2010). Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Bandung: ALFABETA.
- Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media.
- Astining, P, N., Seri, H., & Sakdiahwati, S. (2019). Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 25. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1822>
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 1–12. www.theijes.com
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, 5(2)
- Hendriani, S., & Lestari, R. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SMAN 8 Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*. Volume 21, Nomor 4, Hal 134-145
- Imadudin, M. (2017). Analisa Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial Guru terhadap Pengembangan Karier Guru SMKS TI Pelita Nusantara Kediri dengan Kinerja Guru sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 06(04), 58–71.
- Janawi. (2011). Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2017). Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teri untuk Praktik Profesional). Jakarta : Kencana.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pres
- Maulana, R. (2014). Hubungan Kompetensi Sosial dengan Kinerja Guru SD Islam Bunga Bangsa Samarinda Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3567>
- Mayasari, F. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Di Sd Negeri Kecamatan Gondang Mojokerto. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.30996/die.v9i2.213>

- Melly, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Stres Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1581>
- Muchlas, Samani. (2008). *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Jakarta, Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia(SIC),)
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nurdianti, R. R. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung. 18(2), 177–188.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Sukabumi : CV Jejak.
- Pidarta, M. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Pramono, A., (2011). Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Adi Mitra Pratama Semarang, Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, <http://journal.usm.ac.id/jurnal/dinamika-manajemen/330/detail/>
- Rachmawati, L., & Kaluge, L. (2020). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1),
- Rachmawati, Tutik. & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan*
- Rochman, Chaerul., & Heri, G. (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Sahertian, H. J., & Satriobudi., V. J. (2016). Pengaruh Kompetensi Intelektual, Kompetensi Emosional, Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Sma Swasta Di Kota Malang. *Journal of Management Studies*.
- Salemba Empat)
- Salimah, S., dan Sri, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja (The Influence of Personality Competency and Teacher Self-Efficacy on Performance). *Telaah Manajemen*, 14(1), 119–126
- Sanjaya,Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* .Jakarta: Prenada Media Group.
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66–81.
- Sarimaya, Farida,. (2008). *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Shulhan, Muwahid, (2012). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Disertasi. UIN Malang.
- Siregar, E., & Nefiyant, E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Mengajar dan Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru di SMA 46 Jakarta. *Jurnal Satya Mandiri*,

- Slamet & Sutomo, Yohanes. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Efikasi Diri Di Moderasi Dengan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Telaah Manajemen* Vol. 14 Edisi 1, Pebruari 2017,
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>
- Suciu, A. I., & Mata, L. (2011). Pedagogical Competences –The Key to Efficient Education. *IOJES: International Online Journal of Educational Sciences*, 3(2), 411-423
- Sudarlan, & Rifadin. (2016). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. *Jurnal Eksis*, 12(1), 3333.
- Suharsaputra.(2016). Kepemimpinan Inovasi Pendidikan. Bandung PT Refika Aditama
- Suherman, A., &Saondi, O.(2010).EtikaProfesiKeguruan.Bandung:Aditama
- Sulaksono, H. (2019). Budaya Organisasi Dan Kinerja. Yogyakarta: Deepublish.
- Supardi. (2014). Kinerja Guru. Depok: Raja Grafindo.
- Uno, Hamzah., & Lamatenggo, Nina. (2012). Teori Kinerja danPengukurannya. Jakarta; Bumi Aksra.
- Wiandari, I.A.A., and Darma, G.S. (2017). Kepemimpinan, Total Quality Management,Perilaku Produktif Karyawan, Kinerja Karyawan dan Kinerja Perusahaan, *JurnalManajemen & Bisnis*, 14 (2)
- Wibowo, A., & Hamrin. (2012). Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko, Putro. (2013). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiraawan. (2012). Evaluasi Kinerja SDM Teori, Aplikasi, dan Penelitian, (Jakarta:
- Zahroh, A. (2015). Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru. Bandung: Y Rama Widya